

[Implementasi Program Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) 3R (Reduce, Reuse, Recycle); Studi Kasus Desa Sedatigede Kecamatan Sedati Sidoarjo

Oleh

Adinda Binuuril Qur'an Al-haq

NIM: 202020100047

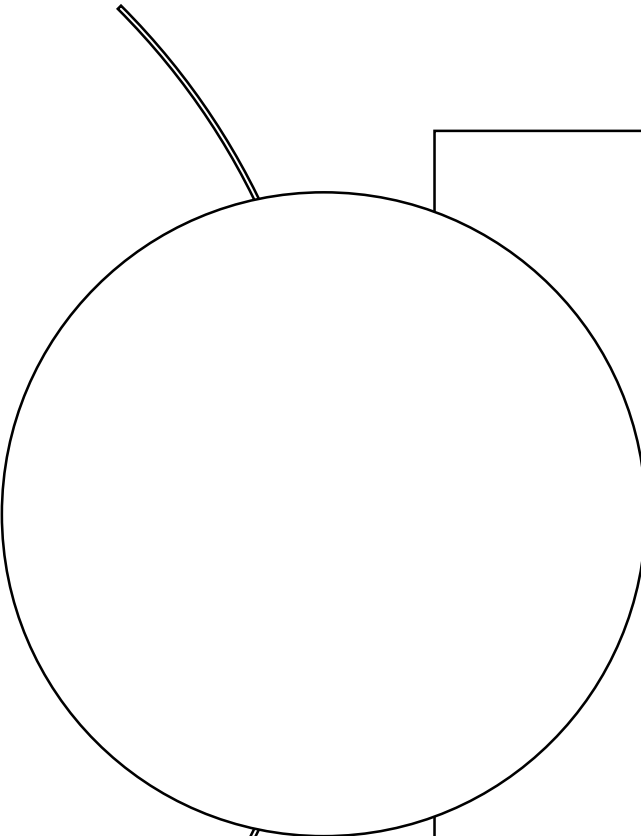
Dosen Pembimbing

Hendra Sukmana, S.AP., M. KP

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

2025

LATAR BELAKANG



Sampah masih menjadi masalah yang signifikan dan pengelolaannya sulit dilakukan di hampir setiap kota di Indonesia. Secara umum, sampah disebut sebagai limbah. Sampah organik dan anorganik adalah dua kategori yang menjadi dasar pemisahan sampah. Sisa makanan dan sampah organik lainnya adalah contoh sampah yang dapat terurai, tetapi sampah anorganik seperti plastik tidak mudah terurai. Sampah organik dalam jumlah besar biasanya dihasilkan dari aktivitas rumah tangga dan sering dibakar, yang dapat mencemari ekosistem setempat (Joleha et al., 2022). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa undang-undang ini memberikan landasan yang kokoh bagi pemerintah daerah untuk mengelola sampah. Landasan hukum formal yang menjelaskan pembagian tanggung jawab dan fungsi di antara para pihak terkait dalam pengelolaan sampah, dari tingkat federal hingga tingkat lokal, diperkuat oleh undang-undang ini. Pemerintah mengembangkan TPS berdasarkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) untuk mengurangi jumlah sampah yang terus bertambah. TPS 3R berfungsi sebagai tempat berkumpulnya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan kembali, daur ulang, dan pemrosesan sampah regional. Banyak inisiatif untuk meminimalkan sampah dan meningkatkan pengelolaan sampah didasarkan pada prinsip 3R (Setiawan et al., 2023).

Penelitian Terdahulu

- Hasil penelitian (Yusrival et al., 2023) dengan judul “Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) Bukit Asri Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba” menunjukkan bahwa implementasi kebijakan di TPS secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik.
- Kedua, hasil penelitian (Eprianti et al., 2021) yang berjudul “Analisis Implementasi 3R dalam Pengelolaan Sampah” menunjukkan bahwa pengolahan sampah dengan menerapkan 3R dapat memberikan hasil yang efektif dan efisien.
- Ketiga, makalah (Dwiva et al., 2024) yang berjudul “Sosialisasi Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R untuk Meminimalkan Sampah Rumah Tangga” menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Perumahan Abdi Negara terhadap kebersihan lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah rumah tangga, meningkat akibat adanya sosialisasi pengelolaan sampah dengan konsep 3R.

Pertanyaan

- 1) Bagaimana peran BUMDes Berdikari Abadi dalam mendukung pelaksanaan program TPS 3R, dan sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam keberhasilan program tersebut?
- 2) Bagaimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan sampah berbasis Reduce, Reuse, Recycle?

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi Program TPS 3R di Desa Sedatigede, Sidoarjo. Fokus penelitian adalah memahami penerapan program pengelolaan sampah berbasis Reduce, Reuse, Recycle yang dikelola oleh BUMDes Berdikari Abadi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber yang dipilih secara purposive, meliputi Kepala BUMDes, Kepala Operasional, Administrasi BUMDes, Kepala Desa, dan masyarakat pengguna TPS 3R. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Di Desa Sedatigede, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Berdikari Abadi tengah melaksanakan Program Fasilitas Pengolahan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai implementasi pengelolaan sampah BUMDes Berdikari Abadi dalam program 3R TPS. Penulis menerapkan teori implementasi George Edward III untuk memahami implementasi Program Pengelolaan Sampah 3R TPS di Desa Sedatigede. Teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

A. Komunikasi

Kata "komunikasi" yang berarti "pemberitahuan" atau "pertukaran ide" berasal dari bahasa Latin. Komunikasi adalah penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain dengan tujuan tertentu. Komunikasi yang efektif, jelas, dan mudah dipahami sangat diperlukan agar informasi yang disampaikan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan dan dapat dipahami oleh pelaksana. Dalam pelaksanaan program Tempat Pemrosesan Sampah (TPS) 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Berdikari Abadi di Desa Sedatigede, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, komunikasi juga sangat dibutuhkan.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai media dalam rangka menjalankan kebijakan pelaksanaan program TPA 3R Berdikari Abadi di Desa Sedatigede, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Tujuan utama sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang lebih baik melalui pemilahan sampah. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Praktik pembuangan sampah di masyarakat telah berubah akibat adanya sosialisasi seputar TPS 3R dan pengelolaan sampah yang tepat. Edukasi pengelolaan sampah diberikan kepada masyarakat. Seluruh warga di setiap RT di Desa Sedatigede menjadi komunikator dalam komunikasi ini, sedangkan BUMDes sebagai pengelola TPS 3R menjadi komunikatornya.



Hasil dan Pembahasan

Dengan penyampaian penjelasan yang efektif tersebut, keterlibatan dan pemahaman masyarakat pun meningkat. Dalam melaksanakan program ini, Kepala Desa dan Pengurus BUMDes Berdikari Abadi berupaya untuk memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat tentang Tempat Pengolahan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

B. Sumberdaya

Diperlukan pengelolaan sumber daya secara cermat, terencana, dan konsisten, agar proses pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai sumber, baik sumber daya anggaran (SDA), sumber daya manusia (SDM), maupun sarana dan prasarana pendukung (Lestari & Kamaruddin, 2023). Inisiatif Fasilitas Pengolahan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Berdikari Abadi di Desa Sedatigede, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, sangat bergantung pada sumber daya. Pemenuhan kriteria tersebut sangat penting bagi keberhasilan program TPS 3R dan tercapainya tujuan program. Sumber daya yang ada cukup memadai untuk mendukung kegiatan TPS di Desa Sedatigede, Kecamatan Sedati, sebagai bagian dari inisiatif Fasilitas Pengolahan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Berdikari Abadi. Para pelaksana memiliki komitmen yang besar untuk terus meningkatkan kompetensinya. Dengan memanfaatkan potensi dan mengatasi kendala sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang tersedia. Namun, keterbatasan dana sering kali menyebabkan terganggunya operasional TPS 3R. Dengan memberikan dukungan dana tersebut, Pemerintah Desa tidak hanya menunjukkan pemahamannya terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang efektif, tetapi juga fleksibilitasnya dalam mengalokasikan anggaran desa untuk mengatasi permasalahan yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian pendanaan yang diberikan Pemerintah Desa Pemerintah memberikan BUMDes untuk mengelola TPS 3R Sedatigede.

No.	Tahun	Jumlah Anggaran	Sumber Dana
1.	2022	Rp. 100.000.000,-	PEMDES
2.	2023	-	PEMDES
3.	2024	Rp. 20.000.000,-	PEMDES

Tabel 1. Data Alokasi Perangkat Desa untuk Penyebaran Dana BUMDes ke TPS 3R
Sumber : Diolah dari BUMDes Desa Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo (2024)

Selain dari terbatasnya pendanaan guna operasional TPS 3R Sedatigede, infrastruktur dan fasilitas juga menjadi kendala dalam operasional TPS 3R Sedatigede. Meskipun sudah tersedia fasilitas untuk membantu warga seperti sekop yang digunakan untuk mengangkut sampah ke TPS 3R, namun keterbatasan anggaran untuk proses pengolahan sampah menghambat optimalisasi kinerja TPS 3R Sedatigede. Situasi ini menegaskan pentingnya perencanaan yang matang serta pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan kebijakan publik. Dengan demikian, diperlukan perhatian lebih pada aspek sumber daya untuk memastikan keberhasilan program-program yang dirancang demi kesejahteraan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

C. Disposisi

Para pelaksana kebijakan harus mampu melaksanakan kebijakan tersebut dengan baik dan benar serta mengetahui apa yang harus dilakukan agar kebijakan tersebut efektif. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaksana memiliki kemauan dan dedikasi untuk melaksanakan program Fasilitas Pengolahan Sampah Berdikari Abadi 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Desa Sedatigede, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, selain memahami peran dan tanggung jawabnya. Apabila para pelaksana tidak menaati aturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan yang berwenang, maka sikap yang diambil dapat menimbulkan masalah yang serius, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Khusaini, Ketua BUMDes Sedatigede. Demikian yang disampaikan.

“Secara umum, tugas-tugas di BUMDes dibagi sesuai dengan perannya masing-masing, dengan bantuan dari pemerintah desa. Pemerintah desa berperan sebagai sponsor utama BUMDes, mendekatkan TPS 3R kepada masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan agar pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik. BUMDes bertugas mengelola TPS 3R, dan Kepala BUMDes berperan sebagai administrator dan pelaksana lapangan, selain sebagai Kepala TPS 3R Sedatigede. Pengelolaan BUMDes, termasuk pengolahan data sampah, ditangani oleh Direktur dan Sekretaris. Selama proses pengelolaan sampah, supervisor dan koordinator bertanggung jawab untuk mengawasi tindakan staf dan mengatur pekerjaan mereka. Dengan menggunakan truk Tosa yang tersedia, sekelompok pekerja bekerja sebagai tim pengumpul sampah (pengledek) untuk mengangkut sampah dari rumah-rumah. Tim pemilah juga bertanggung jawab untuk mengelompokkan sampah sesuai jenisnya. Untuk memastikan kelancaran program, seluruh tanggung jawab dan tugas di TPS 3R didistribusikan secara tepat berdasarkan kemampuan individu” (Wawancara 18 September 2024).

Hasil dan Pembahasan

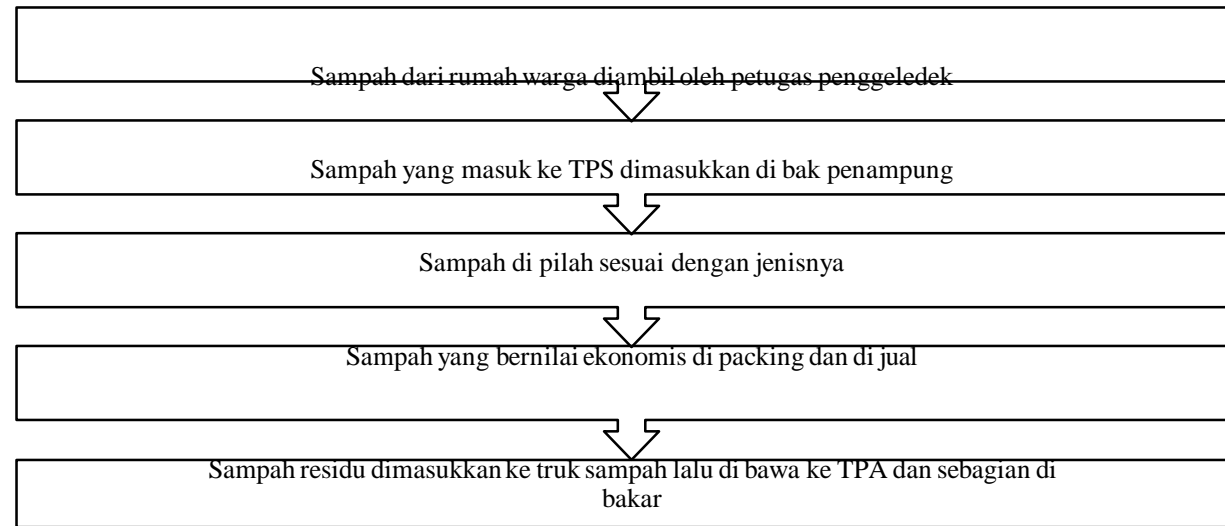
Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari para pelaksana kebijakan. Temuan ini berbeda dengan penelitian Eprianti et al. (2021) yang lebih menekankan pada perilaku rumah tangga dalam menerapkan prinsip 3R. Fokus penelitian ini justru ada pada disposisi di tingkat kelembagaan desa, sehingga memberikan perspektif baru dalam implementasi pengelolaan sampah.

D. Struktur Birokrasi

Salah satu komponen penting dari rumitnya implementasi yang memerlukan kolaborasi di antara para pemangku kepentingan program adalah struktur birokrasi. Prosedur Operasional Standar (SOP) yang tepat dan komprehensif menjadi landasan bagi kelancaran fungsi TPS 3R. Menurut Bapak Khusaini, Ketua BUMDes Sedatigede, di TPS 3R Sedatigede terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur proses pengelolaan sampah. Beliau mengatakan: *“Proses pengelolaan sampah di TPS 3R Sedatigede diawali dari rumah warga yang masing-masing memiliki tempat sampah. Selanjutnya sampah diangkut oleh petugas pengangkut sampah ke TPS 3R. Untuk memudahkan tugas petugas TPS 3R, warga juga diharapkan dapat memilah sampah sesuai jenisnya. Selain itu, sampah yang diangkut dari rumah tangga dimasukkan ke tempat pembuangan sampah TPS 3R sebelum dipilah berdasarkan jenisnya. Sampah yang masih layak pakai atau bernilai jual akan dikemas dan dikumpulkan untuk dijual sehingga menghasilkan uang dari penjualan sampah tersebut. Sementara itu, sampah residu, yaitu sampah yang tidak dapat dimanfaatkan atau tidak memiliki nilai jual, diangkut ke truk sampah dan sebagian dibakar di Tempat Pembuangan Akhir (TPA)”* (Wawancara, 18 September 2024). Untuk menjamin pengelolaan sampah berjalan dengan efisien dan terorganisasi, SOP TPS 3R Sedatigede telah disusun dengan saksama.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Standar Operasional Prosedur (SOP) TPS 3R Sedatigede



Bila dikaitkan dengan teori implementasi Edward III, fenomena terkait struktur birokrasi ini menunjukkan bahwa birokrasi telah berjalan sesuai dengan SOP yang ditetapkan dan telah memperhatikan penerapan SOP dalam pengelolaan sampah di TPS 3R Berdikari Abadi, Desa Sedatigede, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Hal ini sesuai dengan poin penting dalam teori Edward III, yaitu keberhasilan implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh struktur birokrasi yang efisien dan tertata dengan baik.

GAP Permasalahan

Penelitian ini menunjukkan adanya beberapa gap dalam implementasi program TPS 3R di Desa Sedatigede yang mencakup:

1. keterbatasan anggaran
2. sarana prasarana
3. partisipasi masyarakat
4. koordinasi antar pemangku kepentingan
5. serta pengelolaan sumber daya manusia.

Untuk mencapai keberhasilan yang lebih optimal, perlu adanya perbaikan pada faktor-faktor ini agar program TPS 3R dapat berjalan dengan lebih efisien, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Manfaat Penelitian

- Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dengan memperkaya pemahaman mengenai implementasi kebijakan pengelolaan sampah, khususnya yang berbasis pada program TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Desa Sedatigede. Dengan menggunakan teori implementasi George Edward III, penelitian ini mengidentifikasi empat faktor penting—komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi—yang mempengaruhi keberhasilan program. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris yang relevan dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana teori tersebut dapat diterapkan dalam konteks pengelolaan sampah berbasis masyarakat di tingkat desa.
- Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memberikan manfaat praktis bagi pemerintah desa dan BUMDes dalam mengelola program TPS 3R yang lebih efisien. Temuan dari penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama, seperti keterbatasan anggaran dan sarana prasarana yang tidak memadai, yang mempengaruhi keberhasilan implementasi. Dengan mengetahui kendala-kendala tersebut, pemerintah desa dan BUMDes dapat merencanakan solusi yang lebih efektif, mulai dari peningkatan anggaran hingga penguatan fasilitas dan sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang pentingnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar dapat mendukung kelancaran program tersebut.

Kesimpulan

- Penelitian ini menemukan bahwa implementasi Program Pengelolaan Sampah TPS 3R di Desa Sedatigede sangat dipengaruhi oleh empat faktor utama menurut teori implementasi Edward III: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Komunikasi yang efektif antara perangkat desa, BUMDes, dan masyarakat berperan besar dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman warga mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Namun, keterbatasan anggaran dan fasilitas menjadi kendala yang signifikan, mempengaruhi kelancaran operasional TPS 3R. Sumber daya manusia yang memadai, meskipun ada, belum didukung dengan sarana yang cukup untuk optimalisasi program.
- Di sisi lain, disposisi atau sikap para pelaksana kebijakan, seperti pemerintah desa dan pengelola BUMDes, berperan penting dalam menjamin kelancaran pelaksanaan program. Struktur birokrasi yang jelas dengan adanya SOP yang terperinci juga mendukung efektivitas program, meskipun masih perlu adanya peningkatan dalam hal koordinasi dan dukungan sarana yang lebih baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik, dukungan sumber daya yang memadai, serta disposisi positif dari pelaksana kebijakan menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Referensi

- Dinas Lingkungan Hidup. (2023). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. https://e-monev.sidoarjokab.go.id/assets/upload/pdf/program/4_21111_2110100_KegiatanPengelolaanSampahTriwulanIVTahun2023pdf.pdf
- Dwi Hastuti, B., Anwar, F., & Darmi, T. (2021). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Pemerintahan Indonesia*, 2(2), 99.
- Dwiva, D., Wardani, K., Saputra, J. M., Akmarti, S. R., Saffanah, N. S., Masyarakat, P., Siliwangi, U., Masyarakat, P., Siliwangi, U., Masyarakat, P., Siliwangi, U., Masyarakat, P., Siliwangi, U., Masyarakat, P., & Siliwangi, U. (2024). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R Untuk Meminimalkan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 02(1).
- Edwards III, G. C. (2003). *Implementing Public Policy*.
- Eprianti, N., Himayasari, N. D., Mujahid, I., & Srisusilawati, P. (2021). Analisis Implementasi 3R Pada Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ecoment Global*, 6(2), 179–184. <https://doi.org/10.35908/jeg.v6i2.1437>
- Feny Rita Fiantika. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (M. H. Yuliatr Novita (ed.)). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Ilham. (2010). Efektivitas Sistem Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) pada Perumahan Graha Asri Kendari. *Unity: Jurnal Arsitektur*, 1(1), 11–17. <https://www.neliti.com/publications/221846/efektivitas-sistem-pengolahan-sampah-terpadu-tpst-pada-perumahan-graha-asri-kend>
- Joleha, J., Yenie, E., Bochari, B., Suprayogi, I., & Feranita, F. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penerapan Komposter Sebagai Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Kompos. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 2(3), 152–161. <https://doi.org/10.31258/cers.2.3.152-161>
- Lestari, S., & Kamaruddin. (2023). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 2(1), 75–82.
- Setiawan, I. K. H., Ambara, I. G. N. D. M., & Lestari, A. P. U. P. (2023). Redesain Tempat Pengolahan Sampah 3R Mertasari, Sidakarya, Denpasar Selatan. *Jurnal Wastuloka*, 1(1), 23–30.
- Sirajuddin Saleh. (2017). Analisis Data Kualitatif. In *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung* (Cetakan Pe). Pustaka Ramadhan.
- Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik Serta Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Non-Organik. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.103>
- Yusrival, Madani, M., & Mustari, N. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) Bukit Asri Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Journal Unismuh*, 4(6).